

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Suatu pendidikan memiliki tujuan utama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan namun ada beberapa kekurangan yang masih belum berhasil diperbaiki secara signifikan yaitu hasil belajar matematika. Menurut Purwanto (2011: 46) hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar diperoleh dari proses belajar mengajar yang pada dasarnya merupakan suatu perubahan untuk mencapai tujuan tertentu. Namun kenyataannya hasil belajar matematika cenderung belum sesuai harapan. Matematika masih menjadi momok yang menakutkan bagi siswa sehingga siswa mengeluh susah dan memilih menolak untuk mencoba soal-soal yang diberikan.

Hasil survey *Trend in Internasional Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang dilakukan oleh *International Aero Engines* (IAE) setiap empat tahun sekali, pada tahun 2007 Indonesia turun menjadi ranking 36 dari 48 negara. Posisi Indonesia dengan rata-rata 405, relatif sangat rendah dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lain yang berpartisipasi dalam TIMSS 2007 seperti Malaysia yang menempati posisi 20 dengan skor rata-rata 474, apalagi Singapura yang menempati posisi ke-3 dengan skor rata-rata

593. Namun berdasarkan data *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2015 pendidikan Indonesia dalam kompetensi matematika meningkat dari 382 poin di tahun 2012 menjadi 403 poin di tahun 2015. Selanjutnya pada tingkat Nasional, berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah menunjukkan hasil UN SMK mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dengan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan hasil UN SMK Muhammadiyah 1 Boyolali dalam mata pelajaran Matematika, tahun 2015 rerata nilai mencapai 50.93 mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 27.87 dan pada tahun 2017 menjadi 24.26. Data tersebut memberikan informasi bahwa pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan namun tidak lepas dari kekurangan yang perlu ditingkatkan yaitu hasil belajar matematika.

Hasil belajar matematika cenderung belum sesuai harapan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya dari dalam diri (faktor internal) dan lingkungan luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar matematika salah satu ditentukan dengan intensitas belajar siswa. Intensitas belajar memiliki peran terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Yuje (2011) menunjukkan bahwa intensitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar matematika salah satunya adalah tingkat ekonomi orang tua. Tinggi rendahnya hasil belajar matematika juga dapat dipengaruhi oleh tingkat ekonomi orang tua. Tingkat ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan orang tua yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan kebutuhan anak baik primer maupun skunder.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kapinga (2014) menyatakan bahwa ada hubungan erat antara tingkat ekonomi dan prestasi akademik. Menurut Basrowi (2010) masyarakat yang mempunyai tingkat ekonomi yang

rendah cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah pula. Masyarakat masih kurang memahami akan pentingnya pendidikan. Masyarakat masih beranggapan bahwa pendidikan bukan merupakan jaminan bisa hidup sejahtera, jauh dari kemiskinan. Namun pada kenyataannya terdapat seorang anak gadis bernama Anjali yang hidup dalam kemiskinan dengan orang tua berprofesi sebagai pemulung, tinggal di bantaran kali dengan rumah terbuat dari kardus namun di umurnya yang masih muda (27) telah menjadi dokter spesialis kanker ternama di rumah sakit terbesar di Jakarta dan menjadi dosen tetap di Universitas di Jakarta. (Kompasiana, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang hasil belajar matematika dengan intensitas belajar siswa dan tingkat ekonomi orang tua dengan judul “Komparasi Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Intensitas Belajar dan Tingkat Ekonomi Orang Tua Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Boyolali”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika belum sesuai harapan.
2. Terdapat kemungkinan rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh intensitas belajar.
3. Terdapat kemungkinan rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh tingkat ekonomi orang tua.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini didasarkan pada hasil belajar matematika siswa dengan pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut.

1. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni intensitas belajar siswa dan tingkat ekonomi orang tua.
2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X semester ganjil SMK Muhammadiyah 1 Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi tiga

1. Adakah pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Boyolali?
2. Adakah pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Boyolali?
3. Adakah interaksi dari intensitas belajar dan tingkat ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Boyolali?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis dan menguji pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Boyolali.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Boyolali.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh intensitas belajar dan tingkat ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Boyolali.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menunjukkan pengaruh intensitas belajar dan tingkat ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika sebagai rujukan peneliti pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk memperhatikan intensitas belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

b) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika sehingga guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan orang tua untuk lebih memperhatikan kegiatan belajar anak sehingga anak merasa bersemangat dalam belajar

d) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sekolah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga dapat memajukan potensi sekolah.

e) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan sebagai pengetahuan umum tentang penelitian yang dilakukan di lapangan sehingga materi dan ilmu yang ditimba dibangku perkuliahan dapat diterapkan dalam dunia kerja secara nyata.